Bahasa

Jurnal Bahasa,
Sastra, Seni dan Pengajarannya

& Seni

Jejak Halliday dalam Linguistik Kritis dan Analisis Wacana Kritis
Anang Santoso

Fungsi dan Makna Afiks Infleksi pada Verba Afiksasi Bahasa Indonesia
Ermanto

Argumen dalam Bahasa Jerman dan Peran yang Disandangnya
Edy Hidayat

Penalaran dalam Karya Tulis Populer Argumentatif
Dawud

Oto/Biografi Indonesia: Sejarah dan Telaah Singkat
M. Misbahul Amri

Perempuan dan Ajaran Parenialisme dalam Serat Wulang Putri
Sri Ratnawati

Profil A. Hasjmy Sebagai Sastrawan Indonesia Modern di Aceh
Denni Iskandar dan Wildan

Pertemuan Seni Lukis dan Seni Fotografi
Triyono Widodo

The Place of Grammar in Language Teaching: an Attempt Towards a Synthesis of
Its Teaching Approaches
Furaidah dan Nur Mukminatien

Penyusunan Silabus dan Pengembangan Penilaian dalam Mata Pelajaran Seni Rupa
pada Kurikulum 2006 (KTSP)
Mistaram

Process-Based Academic Essay Writing Instruction in An EFL Context
Handoyo Puji Widodo

Tahun 36, Nomor 1, Februari 2008
ISSN 0854-8277

BAHASA DAN SENI

Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya

Tahun 36, Nomor 1, Februari 2008

Daftar Isi

Jejak Halliday dalam Linguistik Kritis dan Analisis Wacana Kritis, 1-15

Anang Santoso

Fungsi dan Makna Afiks Infleksi pada Verba Afiksasi Bahasa Indonesia, 16-30

Ermanto

Argumen dalam Bahasa Jerman dan Peran yang Disandangnya, 31-40

Edy Hidayat

Penalaran dalam Karya Tulis Populer Argumentatif, 41-48

Dawud

Oto/Biografi Indonesia: Sejarah dan Telaah Singkat, 49-58

M. Misbahul Amri

Perempuan dan Ajaran Parnialisme dalam Serat Wulang Putri, 59-65

Sri Ratnawati

Profil A. Hasjmy Sebagai Sastrawan Indonesia Modern di Aceh, 66-72

Denni Iskandar dan Wildan

Pertemuan Seni Lukis dan Seni Fotografi, 73-79

Triyono Widodo

The Place of Grammar in Language Teaching: an Attempt Towards a Synthesis of Its Teaching Approaches, 80-87

Furaidah dan Nur Mukminatin

Penyusunan Silabus dan Pengembangan Penilaian dalam Mata Pelajaran Seni Rupa pada Kurikulum 2006 (KTSP), 88-100

Mistaram

Process-Based Academic Essay Writing Instruction in An EFL Context, 101-111

Handoyo Puji Widodo

Berdasarkan SK Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 55a/DIKTI/Kep/2006 tanggal 31 Oktober 2006 tentang Hasil Akreditasi Berkala Ilmiah Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Jurnal Bahasa dan Seni ditetapkan sebagai berkala ilmiah yang terakreditasi.

**FUNGSI DAN MAKNA AFIKS INFLEKSI PADA VERBA AFIKSASI
BAHASA INDONESIA:
Tinjauan dari Perspektif Morfologi Derivasi dan Infleksi**

Ermanto

FBSS Universitas Negeri Padang

Abstract: This research studies Indonesian verbal affixation from derivational and inflectional morphological perspectives. It is a qualitative research project applying structural linguistic method. This research also uses case grammar for semantic analysis. The results indicate that Indonesian verbal affixation has six inflectional affixes which include 1) *meN-*, 2) *di-*, 3) *ku-* (clitic), 4) *kau-* (clitic), 5) *beR-*, and 6) $\emptyset$ /zero.

Keywords: morphological inflections, inflectional affixes, verbal affixation

Matthews (1974:41) menyimpulkan bahwa morfologi terdiri atas dua subbidang yakni (1) morfologi infleksi dan (2) morfologi leksikal (morfologi derivasional). Bauer (1988:73) juga menyatakan bahwa morfologi secara tradisional dibagi atas dua cabang yakni derivasi dan infleksi; dasar pembedanya adalah derivasi menghasilkan leksem baru dan infleksi menghasilkan bentuk-kata (kata gramatikal) dari leksem. Pembagian dua ranah morfologi oleh Matthews (1974) dan Bauer (1988) tersebut juga dilakukan oleh Widdowson (1997). Menurut Widdowson (1997:46-47) morfologi berkonsentrasi pada dua fenomena yang berbeda yakni derivasi dan infleksi. Pakar linguistik yang juga membagi morfologi atas derivasi dan infleksi adalah seperti Scalise (1984:103-114), Dik dan Kolij (1994:-170-171), Stump (2001:14-18), Beard (2001:44-45), Aronof dan Fudeman (2005:160), dan Boij (2005:112-115).

Dalam morfologi derivasi dan morfologi infleksi, afiks-afiks digolongkan atas dua jenis yakni (1) afiks derivasi dan (2) afiks infleksi. Bauer (1988:12) mengemukakan dua tipe afiks seperti berikut ini

Affixes can be of two kinds inflectional or derivational. An inflectional affix is one which produces a new word-form of a lexeme from a base. An derivational affix is one which produces a new lexeme from a base. Take a word-form like *re-creates*. This can be analysed into a prefix *re-*, a root *create*, and a suffix *-s*. The prefix makes a new lexeme RECREATE from the base *create*. But the suffix *-s* just provides another word-form of the lexeme RECREATE. The prefix *re-* is derivational, but the suffix *-s* is inflectional.

Dikaitkan dengan tiga pengertian kata (kata dalam pengertian kata fonologis/ortografis, kata dalam pengertian kata gramatikal, dan kata dalam pengertian kata

leksikal), dapat dipahami bahwa istilah *word-form* adalah kata dalam pengertian kata gramatikal dan *lexeme* adalah kata dalam pengertian kata leksikal. Pembagian dua tipe afiks atas: afiks derivasi dan afiks infleksi juga dikemukakan oleh Yule (1996:76-77). Namun Yule menggunakan istilah *new word* sebagai kata dalam pengertian kata leksikal (leksem).

Berdasarkan pendapat Bauer dan Yule dinyatakan bahwa afiks dibedakan atas afiks derivasi dan afiks infleksi. Afiks derivasi digunakan pada proses afiksasi yang bersifat derivasi; afiks infleksi digunakan pada proses afiksasi yang bersifat infleksi. Proses afiksasi yang bersifat derivasi ini akan menghasilkan leksem (kata dalam pengertian kata leksikal) dari leksem yang menjadi D; proses afiksasi yang bersifat infleksi akan menghasilkan *bentuk-kata* (*word-form*) (kata dalam pengertian kata gramatikal) dari suatu leksem (D).

Bertolak dari fungsi fleksi dan fungsi derivasi pada afiks, afiks dapat dibedakan atas dua kelompok berdasarkan fungsinya yakni (1) *afiks derivasi* dan (2) *afiks infleksi*. Bauer (1988:12) menjelaskan bahwa *afiks derivasi* adalah afiks yang memproduksi leksem baru (kata dalam pengertian leksem) dari suatu D; dan *afiks infleksi* adalah afiks yang berfungsi memproduksi *bentuk-kata* (kata gramatikal) dari suatu leksem. Sejumlah cara membedakan afiks derivasi dengan afiks infleksi menurut Bauer (1988:12-13) adalah: (1) jika suatu afiks mengubah kelas kata berarti afiks derivasi, dan jika tidak mengubah kelas kata biasanya afiks infleksi (tetapi dapat pula afiks derivasi); (2) afiks derivasi mempunyai makna yang tidak tetap (tidak teratur), sedangkan afiks infleksi selalu mempunyai makna yang tetap (teratur); (3) suatu kaidah umum adalah afiks derivasi kurang produktif, sedangkan afiks infleksi sangat produktif.

Proses morfologi infleksi dalam bahasa-bahasa di dunia dikenal dengan konjugasi

dan deklinasi (Verhaar, 1999:121). Menurut Verhaar, konjugasi adalah alternasi infleksi pada verba, dan deklinasi adalah alternasi infleksi pada nomina dan pada kelas kata lain seperti pronomina dan adjektiva. Konjugasi (infleksi pada verba) menurut (Verhaar, 1999:126) mencakup: (1) kala, (2) aspek, (3) modus, (4) diatesis, (5) persona, jumlah, jenis.

Kelima hal itu dijelaskan Verhaar (1999:126—133) sebagai berikut. *Kala* adalah hal yang menyangkut waktu atau saat (dalam hubungannya dengan saat penuturan) adanya atau terjadinya atau dilaksanakannya apa yang diartikan oleh verba seperti kala *kini*, *lampau*, *futur*. *Aspek* menyangkut salah satu segi dari apa yang diartikan oleh verba yaitu: adanya kegiatan atau kejadian (statif), mulainya (inkoatif), terjadinya (pungtual), berlangsungnya (duratif/progresif), selesai tidaknya (imperfektif jika belum selesai, perfektif jika selesai), adanya hasil atau tidak (resultatif jika ada hasil, nonresultatif jika tidak ada hasil), dan adanya kebiasaan (habituaatif). *Modus* adalah pengungkapan sikap penutur terhadap apa yang dituturkan dan secara infleksional sikap itu tampak dalam modus verbal seperti indikatif, subjungtif, optatif/desideratif, interogatif, negatif. *Diatesis* adalah bentuk verba transitif yang subjeknya dapat atau tidak dapat berperan agentif; diatesis dibedakan sebagai aktif, pasif, dan dalam bahasa tertentu juga sebagai medial. Selain itu, banyak bahasa memarkahi verba untuk *persona* (pertama, kedua, ketiga), *jumlah* (tunggal, jamak; dua, tiga, banyak), *jenis* (maskulin, feminin, atau juga neutrum).

Selain Verhaar, para ahli yang mengemukakan kategori infleksi pada verba adalah berikut ini. Beberapa kategori morfologi infleksi menurut Bauer (1988:74) yakni *number*, *person*, *gender*, *tense*, *aspect*, *voice*. Hatch and Brown (1995:225) dan Widdowson (1997:49) juga menyatakan berbagai proses penurunan verba yang tergolong dalam kategori morfologi infleksi adalah:

(1) tense: *present, past, future*, (2) voice: *aktif, pasif*, (3) mood: *indikatif, subjungtif, imperatif*. Tiga kategori morfologi infleksi untuk verba tersebut juga dinyatakan oleh Radford dkk. (1999:154-156) yakni *tense, voice*, dan *mood*. Stump (2001:28-30) mengemukakan kategori infleksi pada verba yakni *tense (past, present, future)*, *aspect, voice* dan *mood*. Setiap afiks verba lainnya yang termasuk kategori infleksi verba adalah *person, number, gender*. Boij (2005:100,133-140), menyatakan dalam banyak bahasa terdapat kategori penting infleksi pada verba yakni TENSE (*past, present, future*), ASPEK (*perfective, imperfective, etc*), MOOD (*indicative, subjunctive, imperative, etc*), VOICE (*active, passive, etc*), NUMBER (*singular, plural, etc.*) PERSON (*first, second, third*), GENDER. Berdasarkan pendapat Verhaar (1999), Bauer (1988), Widowson (1997), Radford, dkk. (1999), Stump (2001), dan Boij (2005) di atas, disimpulkan bahwa kategori infleksi pada verba adalah: (1) *tense*, (2) *aspect*, (3) *mood*, (4) *voice*, (5) *person*, (6) *number*, (7) *gender*.

Selain itu, dalam bahasa tertentu terdapat pula kategori infleksi dari segi ragam bahasa. Kategori infleksi ini dilihat berdasarkan pragmatik (kontekstual). Kiefer (2001:274) mengemukakan dalam bahasa Hungaria, pemilihan sufiks infleksi mempunyai konsekuensi stilistik. Makna stilistik sufiks berada dalam rentangan ragam tidak formal ke ragam formal. Selain itu, Boij (2005:109) juga mengemukakan dalam bahasa Jerman, adjektif atributif mempunyai dua pola infleksi kontekstual yang secara tradisional disebut: (1) infleksi lemah (*weak inflection*) yakni telah memiliki "*definite article*" dan infleksi kuat (*strong inflection*) yakni yang simpel/ sederhana. Infleksi lemah adalah bentuk yang kurang formal (tidak formal) sedangkan infleksi kuat adalah bentuk yang formal secara kontekstual.

Dalam BI, afiks-afiks pembentuk verba ternyata tidak banyak yang termasuk kate-

gori morfologi infleksi. Kategori morfologi infleksi seperti kala (*tense*), aspek, jumlah, modus (*mood*) tidak terdapat dalam BI. Dalam bahasa Indonesia, kategori infleksi kala (*tense*), aspek, jumlah, modus tersebut diungkapkan secara leksikal. Hal ini dapat pula dipahami, karena BI memang tidak termasuk kelompok bahasa fleksi. Namun, kategori morfologi infleksi seperti diatesis (*voice*) dan persona perlu dikaji dalam verba BI. Alieva, dkk. (1991:108) menyatakan bahwa pada afiksasi penurunan verba BI hanya terdapat dua kategori morfologi infleksi yakni: (1) kategori diatesis, dan (2) kategori persona.

Bentuk aktif dan bentuk pasif sebagai kategori infleksi dalam verba BI dapat ditelusuri dalam bentuk-bentuk kompleks. Verhaar (1999:118) menyatakan bahwa bentuk *mengajar* dan *diajar* adalah dua bentuk (aktif dan pasif) dari kata yang sama (infleksi) yaitu *mengajar*, sedangkan bentuk *mengajar* dan *pengajar* merupakan dua kata yang berbeda yakni verba dan nomina (derivasi). Pengertian istilah *kata yang sama* dengan *kata yang tidak sama* adalah dalam pengertian kata sebagai leksem. Dalam bentuk-bentuk paradigmatis (infleksi) seperti *mengajarnya, diajar, diajarnya, kuajar, kauajar* ditentukan bentuk kutipnya adalah bentuk *mengajar* (Verhaar, 1999:147). Penggunaan istilah *bentuk kutip* oleh Verhaar merupakan istilah yang sama dengan konsep leksem. Namun, menurut hemat penulis, istilah leksem lebih tepat digunakan dengan mengikuti konsep leksem tersebut. Dengan demikian, leksem dari bentuk-bentuk paradigmatis (infleksi) *mengajar, diajar, kuajar, kauajar* itu adalah *ajar*.

Afiks infleksi pada verba BI dapat diungkapkan yakni afiks *meN-* (pemarkah kategori aktif) untuk menyatakan bahwa S adalah AGEN, dan afiks *di-* (pemarkah kategori pasif) untuk menyatakan bahwa S adalah PASIEN, proklitik *ku-* (persona pertama), dan proklitik *kau-* (persona kedua). Proses morfologi infleksi ini bersifat teratur,

produktif, teramalkan, dan terjadi pada D verba berfitur semantis *AKSI PROSES* (transitif) atau subkelas V *AKSI PROSES*. Morfologi infleksi pada verba transitif dikemukakan juga oleh Subroto (1996, 1989, 1987). Afiks infleksi dengan kategori diatesis dan persona mengimbuh pada D verba berfitur semantis *AKSI PROSES* (transitif) seperti *cari, pukul, beli, dorong* menghasilkan bentuk-kata (kata gramatikal) *mencari, dicari, kucari, kaucari; memukul, dipukul, kupukul, kaupukul; membeli, dibeli, kubeli, kaubeli; mendorong, didorong, kudorong, kaudorong*. Dari beberapa bentuk-kata (kata gramatikal) tersebut hanya terdapat leksem *CARI, PUKUL, BELI, DORONG*. Proses morfologi infleksi ini juga terjadi pada D verba berfitur semantis *AKSI (PROSES)* (transitif) lainnya.

Selain itu, afiks infleksi pemarkah kategori ragam formal terdapat pula pada beberapa verba berfitur semantis *aksi* (intransitif) atau subkelas V *AKSI*. Infleksi yang berkaitan dengan ragam formal dan ragam tidak formal ini (ragam percakapan) juga terdapat dalam bahasa Jerman. Menurut Boij (2005:109) dalam bahasa Jerman, adjektif atributif mempunyai dua pola infleksi kontekstual yang secara tradisional disebut: (1) infleksi lemah (*weak inflection*) yakni telah memiliki "*definite article*" dan infleksi kuat (*strong inflection*) yakni yang simpel/ sederhana. Infleksi lemah adalah bentuk yang kurang formal (tidak formal), sedangkan infleksi kuat adalah bentuk yang formal secara kontekstual. Hal itu dapat dilihat berikut ini.

A atributif (infleksi kuat/lebih formal)

heiss-er Tee	"hot tea"
heiss-e Suppe	"hot soup"
heiss-es Wasser	"hot water"

A atributif (infleksi lemah/ tidak formal)

der heiss-e Tee	"the hot tea"
die heiss-e Suppe	"the hot soup"
das heiss-e Wasser	"the hot water"

Selain itu, Kiefer (2001: 274) juga mengemukakan dalam bahasa Hungaria, pemilihan sufiks infleksi mempunyai konsekuensi stilistik. Makna stilistik sufiks berada dalam rentangan ragam tidak formal ke ragam formal.

Afiksasi pada verba berfitur semantis *AKSI* (intransitif) seperti *lari, kerja*, menjadi *berlari, bekerja*, adalah proses morfologi infleksi. Afiks *ber-* adalah berkategori ragam formal. Artinya, bentuk *lari, kerja* adalah berkategori ragam informal (ragam percakapan), sedangkan bentuk *berlari, bekerja* adalah berkategori ragam formal. Sebagai afiks infleksi, hal ini juga sesuai dengan pendapat Alieva, dkk. (1991:130) bahwa pemakaian afiks *ber-* tidak mengakibatkan perbedaan arti leksikal (tidak berbeda maknanya). Pada bentuk verba *lari* dan *berlari* misalnya, Subroto (1987:18) menyatakan pada dasarnya tidak terdapat perbedaan referen antara *lari* dan *berlari* sehingga termasuk infleksional.

Berdasarkan uraian di atas, tulisan ini bertujuan untuk mengkaji afiks-afiks infleksi yang terdapat dalam verba afiksasi bahasa Indonesia. Dalam penjelasannya, juga akan dikaji fungsi dan makna (sintaksis) afiks infleksi itu.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian linguistik struktural dan memanfaatkan teori tata bahasa kasus Chafe (1970) dan Fillmore (1971) untuk hal semantis verba. Objek penelitian ini adalah afiks-afiks infleksi pada verba afiksasi BI. Data penelitian adalah kalimat (tuturan) yang di dalamnya terdapat verba afiksasi BI yang mengisi fungsi predikat kalimat. Sumber data adalah sumber tulis yakni tajuk rencana, berita dan artikel pada surat kabar Kompas, Majalah Tempo, Majalah Intisari, Jurnal Linguistik Indonesia (terbitan 2005-2006) dan dipilih beberapa buku terbitan Gramedia (terbitan tahun

2000-2005). Sumber tulis lainnya yang digunakan adalah *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* edisi ketiga Depdiknas, 2005. Selain sumber tulis, digunakan pula sumber lisan yakni peneliti sendiri sebagai sumber data penelitian ini (Sudaryanto, 1993:161).

Metode analisis yang digunakan adalah *metode agih* yang dikemukakan oleh Sudaryanto (1993:15). Menurut Sudaryanto (1993:15) metode agih yakni metode analisis yang alat penentunya justeru bagian dari bahasa itu sendiri. Untuk penentuan afiks infleksi, fungsi dan maknanya digunakan dua teknik analisis yakni *teknik oposisi dua-dua* (Subroto, 1992:72) dan *teknik ubah wujud* (Sudaryanto, 1993:41). Teknik oposisi dua-dua digunakan untuk membandingkan fitur semantisnya dan menentukan afiks infleksi. Teknik ubah wujud digunakan untuk menentukan fungsi dan makna (sintaksis) afiks infleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fungsi dan Makna Afiks Infleksi *meN-*

Afiks infleksi *meN-* memiliki dua fungsi: (1) afiks infleksi *meN₍₁₎* yang menurunkan kata gramatikal kategori V AKTIF (RAGAM FORMAL) dari leksem V AKSI (PROSES), (2) afiks infleksi *meN₍₂₎* yang menurunkan kata gramatikal kategori V AKSI (RAGAM FORMAL) dari leksem V AKSI.

Fungsi dan Makna Afiks Infleksi *meN₍₁₎*

Fungsi afiks infleksi *meN₍₁₎* adalah menurunkan kata gramatikal kategori V AKTIF (RAGAM FORMAL) dari leksem V AKSI PROSES, dan merupakan pemarkah bahwa AGEN mengisi fungsi S. Jadi, afiks infleksi *meN₍₁₎* akan mengimbuh secara otomatis, dan teramalkan pada semua V AKSI PROSES baik berbentuk simpel (monomorfem) maupun berbentuk kompleks (polimorfem). Pengimbuhan afiks infleksi *meN₍₁₎* pada V AKSI PROSES ber-

benetuk simpel (monomorfem) adalah seperti -cari, -ambil, -dorong, -buka → mencari, mengambil, mendorong, membuka. Pengimbuhan afiks infleksi *meN₍₁₎* pada V AKSI PROSES berbenetuk kompleks (polimorfem) seperti -daratkan, -merahkan, -ingatkan, -hilangkan, -mandikan, -buatkan, -tandai, -merahi, -sayangi, -cintai, -datangi, -pukuli, -perbudak, -perpanjang → mendatarkan, memerahkan, mengingatkan, menghilangkan, memandikan, membuatkan, menandai, memerahi, menyayangi, mencintai, mendatangi, memukuli, memperbudak, memperpanjang.

Makna afiks infleksi *meN₍₁₎* adalah pemarkah AKTIF (S adalah AGEN) untuk RAGAM FORMAL. Hal itu dibuktikan dengan teknik ubah (w)ujud seperti di bawah ini.

- Mereka **membuang** sampah itu.
Mereka **AKTIF** (RAGAM FORMAL) buang sampah itu.
- Saya **mengambil** nomor urut.
Saya **AKTIF** (RAGAM FORMAL) ambil nomor urut.
- Bapak itu sedang **mendongkrak** mobil.
Bapak itu sedang **AKTIF** (RAGAM FORMAL) **dongkrak** mobil.
- Manajemen Garuda **merencanakan** penjualan saham.
Manajemen Garuda **AKTIF** (RAGAM FORMAL) **rencanakan** penjualan saham.
- Pekerja sedang **membetulkan** papan atau geladak.
Pekerja sedang **AKTIF** (RAGAM FORMAL) **betulkan** papan atau geladak.
- Stres akan **menghilangkan** memori Anda.
Stres akan **AKTIF** (RAGAM FORMAL) **hilangkan** memori Anda.
- Bapak itu **memandikan** kerbau di sungai.
Bapak itu **AKTIF** (RAGAM FORMAL) **mandikan** kerbau di sungai.
- Konglomerat **meny(s)umbangkan** emas serta batu mulia kepada pemerintah.
Konglomerat **AKTIF** (RAGAM FORMAL) **(s)umbangkan** emas serta batu mulia kepada pemerintah.

- Pemerintah membagikan bantuan langsung tunai (BLT) kepada keluarga miskin. Pemerintah **AKTIF (RAGAM FORMAL)** **bagikan** bantuan langsung tunai (BLT) kepada keluarga miskin.
- Dokter **mem(p)ilihkan** pasien-pasiennya pil KB. Dokter **AKTIF (RAGAM FORMAL)** **(p)i-
lihkan** pasien-pasiennya pil KB.
- Pemerintah juga **memperhitungkan** kondisi bisnisnya. Pemerintah juga **AKTIF (RAGAM FORMAL)** **perhitungkan** kondisi bisnisnya.
- Ia **mewawancarai** seseorang. Ia **AKTIF (RAGAM FORMAL)** **wawancarai** seseorang.
- Kawanan gajah tersebut makin mendekati permukiman. Kawanan gajah tersebut makin **AKTIF (RAGAM FORMAL)** **dekati** permukiman.
- Komisi I DPR **meny(s)etujui** pengangkatan Marsekal Djoko Suyanto sebagai Panglima TNI. Komisi I DPR **AKTIF (RAGAM FORMAL)** **(s)etujui** pengangkatan Marsekal Djoko Suyanto sebagai Panglima TNI.
- Kasuari jantan dan betina **menduduki** teritori tertentu pada saat bertelur. Kasuari jantan dan betina **AKTIF (RAGAM FORMAL)** **duduki** teritori tertentu pada saat bertelur.
- Mereka **melempari** kantor itu sehingga kaca-kacanya pecah. Mereka **AKTIF (RAGAM FORMAL)** **lempari** kantor itu sehingga kaca-kacanya pecah.
- Polisi **men(t)angkapi** penjual media porno. Polisi **AKTIF (RAGAM FORMAL)** **(t)angkapi** penjual media porno.
- Pemerintah Indonesia sedang **memperbaiki** regulasi perburuan dan perpajakan. Pemerintah Indonesia sedang **AKTIF (RAGAM FORMAL)** **perbaiki** regulasi perburuan dan perpajakan.
- Bapepam **mempercepat** proses penggabungan dua bursa efek. Bapepam **AKTIF (RAGAM FORMAL)** **percepat** proses penggabungan dua bursa efek.

Berdasarkan uraian di atas, makna afiks infleksi *meN₍₁₎* adalah pemarkah AKTIF

(RAGAM FORMAL). Proses pengimbuhan afiks infleksi *meN₍₁₎* bersifat otomatis pada semua V AKSI PROSES baik berbentuk simpel (monomorfem) maupun berbentuk kompleks (polimorfem). Kehadiran afiks infleksi *meN₍₁₎* adalah untuk penyesuaian bentuk V AKSI PROSES dengan argumen AGEN yang mengisi fungsi S (proses infeksi).

Fungsi dan Makna Afiks Infleksi *meN₍₂₎*

Fungsi afiks infleksi *meN₍₂₎* adalah menurunkan kata gramatikal kategori V AKSI RAGAM FORMAL dari leksem V AKSI. Afiks infleksi *meN₍₂₎* hanya mengimbuhi pada V AKSI tertentu saja.

Makna afiks infleksi *meN₍₂₎* adalah pemarkah V AKSI RAGAM FORMAL. Hal itu dibuktikan dengan teknik ubah (w)ujud seperti di bawah ini.

- Mereka **meloncat** secara bersama. Mereka **AKSI (RAGAM FORMAL)** **loncat** secara bersama.
- Pencuri itu **melompat** ke luar melalui jendela. Pencuri itu **AKSI (RAGAM FORMAL)** **lompat** ke luar melalui jendela.
- Ia akan **menikah** dengan seorang guru. Ia akan **AKSI (RAGAM FORMAL)** **nikah** dengan seorang guru.

Berdasarkan uraian di atas, makna afiks infleksi *meN₍₂₎* adalah pemarkah AKSI (RAGAM) FORMAL.

Fungsi dan Makna Afiks Infleksi *di-*

Afiks infleksi *di-* adalah afiks yang mengimbuhi pada V AKSI PROSES untuk penyesuaian bentuk V dengan argumennya (infleksi). Fungsi afiks infleksi *di-* adalah menurunkan kata gramatikal kategori V PASIF KANONIS dari leksem V AKSI PROSES. Afiks infleksi *di-* adalah pemarkah bahwa PASIEN mengisi fungsi S (posisi sebelum V) dan AGEN mengisi fungsi PELENGKAP (posisi sesudah V). Pada umumnya, afiks infleksi *di-* digunakan apa-

bila AGEN merupakan persona ketiga. Afiks infleksi *di-* akan mengimbuh secara otomatis, dan teramalkan pada semua V AKSI PROSES baik berbentuk simpel (monomorfem) maupun berbentuk kompleks (polimorfem).

Pengimbuhan afiks infleksi *di-* pada V AKSI PROSES berbentuk simpel (monomorfem) adalah seperti *-cari, -ambil, -dorong, -buka* → *dicari, diambil, didorong, dibuka*. Pengimbuhan afiks infleksi *di-* pada V AKSI PROSES berbentuk kompleks (polimorfem) seperti *-daratkan, -merahkan, -ingatkan, -hilangkan, -mandikan, -buatkan, -tandai, -merahi, -sayangi, -cintai, -datangi, -pukuli, -perbudak, -perpanjang* → *didaratkan, dimerahkan, diingatkan, dihilangkan, dimandikan, dibuatkan, ditandai, dimerahi, disayangi, dicintai, didatangi, dipukuli, diperbudak, diperpanjang*.

Makna afiks infleksi *di-* adalah pemarkah *PASIF (KANONIS)* (*S* adalah *PASIEN*). Hal itu dibuktikan dengan teknik ubah (w)ujud seperti di bawah ini.

- Sampah itu **dibuang** (oleh) mereka.
Sampah itu *PASIF (KANONIS)* **uang** (oleh) mereka.
- Nomor urut **diambil** (oleh) saya.
Nomor urut *PASIF (KANONIS)* **ambil** (oleh) saya.
- Mobil sedang **didongkrak** bapak itu.
Mobil sedang *PASIF (KANONIS)* **dongkrak** bapak itu.
- Penjualan saham **direncanakan** Manajemen Garuda.
Penjualan saham *PASIF (KANONIS)* **rencanakan** Manajemen Garuda.
- Papan atau geladak sedang **dibetulkan** pekerja.
Papan atau geladak sedang *PASIF (KANONIS)* **betulkan** pekerja.
- Memori Anda akan **dihilangkan** oleh stres.
Memori Anda akan *PASIF (KANONIS)* **hilangkan** oleh stres.
- Kerbau **dimandikan** Bapak itu di sungai.
Kerbau *PASIF (KANONIS)* **mandikan** Bapak itu di sungai.
- Emas serta batu mulia **disumbangkan** (oleh) konglomerat kepada pemerintah.
Emas serta batu mulia *PASIF (KANONIS)* **sumbangkan** (oleh) konglomerat kepada pemerintah.
- Bantuan langsung tunai (BLT) **dibagikan** pemerintah kepada keluarga miskin.
Bantuan langsung tunai (BLT) *PASIF (KANONIS)* **agikan** pemerintah kepada keluarga miskin.
- Pasien-pasiennya **dipilihkan** dokter pil KB.
Pasien-pasiennya *PASIF (KANONIS)* **pillhkan** dokter pil KB.
- Kondisi bisnisnya juga **diperhitungkan** pemerintah.
Kondisi bisnisnya juga *PASIF (KANONIS)* **perhitungkan** pemerintah.
- Seseorang **diwawancarainya**.
Seseorang *PASIF (KANONIS)* **wawancara** rainya.
- Permukiman makin **didekati** kawanan gajah tersebut.
Permukiman makin *PASIF (KANONIS)* **dekati** kawanan gajah tersebut.
- Pengangkatan Marsekal Djoko Suyanto sebagai Panglima TNI **disetujui** Komisi I DPR.
Pengangkatan Marsekal Djoko Suyanto sebagai Panglima TNI *PASIF (KANONIS)* **setujui** Komisi I DPR.
- Teritori tertentu **diduduki** kasuari jantan dan betina pada saat bertelur.
Teritori tertentu *PASIF (KANONIS)* **duduki** kasuari jantan dan betina pada saat bertelur.
- Kantor itu **dilempari** (oleh) mereka sehingga kaca-kacanya pecah.
Kantor itu *PASIF (KANONIS)* **lempari** (oleh) mereka sehingga kaca-kacanya pecah.
- Penjual media porno **ditangkapi** polisi.
Penjual media porno *PASIF (KANONIS)* **tangkapi** polisi.
- Regulasi perburuhan dan perpajakan sedang **diperbaiki** Pemerintah Indonesia.
Regulasi perburuhan dan perpajakan sedang *PASIF (KANONIS)* **perbaiki** Pemerintah Indonesia.
- Proses penggabungan dua bursa efek **dipercepat** Bapepam.

Proses penggabungan dua bursa efek *PASIF* (*KANONIS*) *percepat* Bapepam.

Berdasarkan uraian di atas, makna afiks infleksi *di-* adalah pemarkah *PASIF KANONIS*. Proses pengimbuhan afiks infleksi *di-* bersifat otomatis pada semua *V AKSI PROSES* baik berbentuk simpel (monomorfem) maupun berbentuk kompleks (polimorfem). Kehadiran afiks infleksi *di-* adalah untuk penyesuaian bentuk *V* dengan argumen *PASIEN* yang mengisi fungsi *S* (posisi sebelum *V*), dan *AGEN* yang mengisi fungsi *Pel* (posisi sesudah *V*).

Fungsi dan Makna Afiks Infleksi *ku-*

Afiks infleksi *ku-* (klitik) adalah afiks (klitik) yang mengimbuhi pada *V AKSI PROSES* untuk penyesuaian bentuk *V* tersebut dengan argumennya (infleksi). Fungsi afiks infleksi *ku-* (klitik) adalah menurunkan kata gramatikal kategori *V PASIF PENGEDEPANAN OBJEK* yang terjadi dengan pentopikalan *PASIEN* dipindahkan ke posisi sebelum *AGEN*, sedangkan *AGEN* tetap pada posisi sebelum *V*. Afiks infleksi *ku-* (klitik) digunakan jika *AGEN* merupakan persona pertama *aku*. Jadi, afiks infleksi *ku-* (klitik) bisa mengimbuhi secara otomatis, dan teramalkan pada semua *V AKSI PROSES* baik berbentuk simpel (monomorfem) maupun berbentuk kompleks (polimorfem).

Pengimbuhan afiks infleksi *ku-* (klitik) pada *V AKSI PROSES* berbentuk simpel (monomorfem) adalah seperti *-cari*, *-ambil*, *-dorong*, *-buka* → *kucari*, *kuambil*, *kudorong*, *kubuka*. Pengimbuhan afiks infleksi *ku-* (klitik) pada *V AKSI PROSES* berbentuk kompleks (polimorfem) seperti *-daratkan*, *-merahkan*, *-ingatkan*, *-hilangkan*, *-mandikan*, *-buatkan*, *-tandai*, *-merahi*, *-sayangi*, *-cintai*, *-datangi*, *-pukuli*, *-perbudak*, *-perpanjang* → *kudatkan*, *kumerahkan*, *kuingatkan*, *kuhilangkan*, *kumandikan*, *ku-buatkan*, *kutandai*, *kumerahi*, *kusayangi*,

kucintai, *kudatangi*, *kupukuli*, *kuperbudak*, *kuperpanjang*.

Makna afiks infleksi *ku-* (klitik) adalah pemarkah *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)*. Hal itu dibuktikan dengan teknik ubah (w)ujud seperti di bawah ini.

- Sampah itu **kubuang**.
Sampah itu *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* **kubuang**.
- Nomor urut **kuambil**.
Nomor urut *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* **kuambil**.
- Mobil sedang **kudongkrak**.
Mobil sedang *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* **kudongkrak**.
- Penjualan saham **kurencanakan**.
Penjualan saham *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* **kurencanakan**.
- Papan atau geladak sedang **kubetulkan**.
Papan atau geladak sedang *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* **kubetulkan**.
- Memori Anda akan **kuhilangkan**.
Memori Anda akan *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* **kuhilangkan**.
- Kerbau **kumandikan** di sungai.
Kerbau *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* **kumandikan** di sungai.
- Emas serta batu mulia **kusumbangkan** kepada pemerintah.
Emas serta batu mulia *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* **kusumbangkan** kepada pemerintah.
- Bantuan langsung tunai (BLT) **kubagikan** kepada keluarga miskin.
Bantuan langsung tunai (BLT) *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* **kubagikan** kepada keluarga miskin.
- Pasien-pasien **kupilihkan** pil KB.
Pasien-pasien *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* **kupilihkan** pil KB.
- Kondisi bisnisnya juga **kuperhitungkan**.
Kondisi bisnisnya juga *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* **kuperhitungkan**.
- Seseorang **kuwawancarai**.
Seseorang *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* **kuwawancarai**.
- Permukiman makin **kudekati**.

- Permukiman makin *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* kudekati.
- Pengangkatan Marsekal Djoko Suyanto sebagai Panglima TNI *kusetujui*.
Pengangkatan Marsekal Djoko Suyanto sebagai Panglima TNI *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* *kusetujui*.
 - Teritori tertentu *kududuki*.
Teritori tertentu *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* *kududuki*.
 - Kantor itu *kulempari* sehingga kaca-kacanya pecah.
Kantor itu *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* *kulempari* sehingga kaca-kacanya pecah.
 - Penjual media porno *kutangkapi*.
Penjual media porno *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* *kutangkapi*.
 - Regulasi perburuan dan perpajakan sedang *kuperbaiki*.
Regulasi perburuan dan perpajakan sedang *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* *kuperbaiki*.
 - Proses penggabungan dua bursa efek *kupercepat*.
Proses penggabungan dua bursa efek *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* *kupercepat*.

Berdasarkan uraian di atas, makna afiks infleksi *ku-* (klitik) adalah pemarkah *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)*. Proses pengimbuhan afiks infleksi *ku-* (klitik) bersifat otomatis pada semua V AKSI PROSES baik berbentuk simpel (monomorfem) maupun berbentuk kompleks (polimorfem). Kehadiran afiks infleksi *ku-* (klitik) adalah untuk penyesuaian bentuk V dengan argumen *PASIF* yang diletakkan pada posisi sebelum *AGEN*, dan *AGEN* berupa persona pertama *aku* tetap pada posisi sebelum V.

Fungsi dan Makna Afiks Infleksi *kau-*

Afiks infleksi *kau-* (klitik) adalah afiks yang mengimbuhi pada V AKSI PROSES untuk penyesuaian bentuk V tersebut dengan argumennya (infleksi). Fungsi afiks infleksi *kau-* (klitik) adalah membentuk kategori V *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* yang terjadi dengan pentopikalan

PASIF dipindahkan ke posisi sebelum *AGEN*, sedangkan *AGEN* tetap pada posisi sebelum V. Afiks infleksi *kau-* (klitik) digunakan jika *AGEN* merupakan persona kedua *engkau*. Jadi, afiks infleksi *kau-* (klitik) mengimbuhi secara otomatis, dan teramalkan pada semua V AKSI PROSES baik berbentuk simpel (monomorfem) maupun berbentuk kompleks (polimorfem).

Pengimbuhan afiks infleksi *kau-* (klitik) pada V AKSI PROSES berbentuk simpel (monomorfem) adalah seperti *-cari*, *-ambil*, *-dorong*, *-buka* → *kaucari*, *kauambil*, *kau-dorong*, *kaubuka*. Pengimbuhan afiks infleksi *kau-* (klitik) pada V AKSI PROSES berbentuk kompleks (polimorfem) seperti *-daratkan*, *-merahkan*, *-ingatkan*, *-hilangkan*, *-mandikan*, *-buatkan*, *-tandai*, *-merahi*, *-sayangi*, *-cintai*, *-datangi*, *-pukuli*, *-perbudak*, *-perpanjang* → *kaudatkan*, *kaumerahkan*, *kauingatkan*, *kauhilangkan*, *kau-mandikan*, *kaubuatkan*, *kautandai*, *kaumerahi*, *kausayangi*, *kaucintai*, *kaudatangi*, *kaupukuli*, *kauperbudak*, *kauperpanjang*.

Makna afiks infleksi *kau-* (klitik) adalah pemarkah *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)*. Hal itu dibuktikan dengan teknik ubah (w)ujud seperti di bawah ini.

- Sampah itu *kaubuang*.
Sampah itu *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* *kaubuang*.
- Nomor urut *kauambil*.
Nomor urut *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* *kauambil*.
- Mobil sedang *kaudongkrak*.
Mobil sedang *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* *kaudongkrak*.
- Penjualan saham *kaurencanakan*.
Penjualan saham *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* *kaurencanakan*.
- Papan atau geladak sedang *kaubetulkan*.
Papan atau geladak sedang *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* *kaubetulkan*.
- Memori itu akan *kauhilangkan*.
Memori itu akan *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* *kauhilangkan*.
- Kerbau *kaumandikan* di sungai.

Kerbau *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* kaumandikan di sungai.

- Emas serta batu mulia kausumbangkan kepada pemerintah.
Emas serta batu mulia *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* kausumbangkan kepada pemerintah.
- Bantuan langsung tunai (BLT) kaubagikan kepada keluarga miskin.
Bantuan langsung tunai (BLT) *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* kaubagikan kepada keluarga miskin.
- Pasien-pasien kaupilihkan pil KB.
Pasien-pasien *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* kupilihkan pil KB.
- Kondisi bisnisnya juga kauperhitungkan.
Kondisi bisnisnya juga *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* kauperhitungkan.
- Seseorang kauwawancarai.
Seseorang *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* kauwawancarai.
- Permukiman makin kaudekati.
Permukiman makin *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* kaudekati.
- Pengangkatan Marsekal Djoko Suyanto sebagai Panglima TNI kausetujui.
Pengangkatan Marsekal Djoko Suyanto sebagai Panglima TNI *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* kausetujui.
- Teritori tertentu kaududuki.
Teritori tertentu *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* kaududuki.
- Kantor itu kaulempari seHINGA kaca-kacanya pecah.
Kantor itu *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* kaulempari seHINGA kaca-kacanya pecah.
- Penjual media porno kautangkapi.
Penjual media porno *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* kautangkapi.
- Regulasi perburuhan dan perpajakan sedang kauperbaiki.
Regulasi perburuhan dan perpajakan sedang *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* kauperbaiki.
- Proses penggabungan dua bursa efek kaupercepat.
Proses penggabungan dua bursa efek *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)* kaupercepat.

Berdasarkan uraian di atas, makna afiks infleksi *kau-* (klitik) adalah pemarkah *PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK)*. Proses pengimbuhan afiks infleksi *ku-* (klitik) bersifat otomatis pada semua V AKSI PROSES baik berbentuk simpel (monomorfem) maupun berbentuk kompleks (polimorfem). Kehadiran afiks infleksi *ku-* (klitik) adalah untuk penyesuaian bentuk V dengan argumen PASIEN yang diletakkan pada posisi sebelum AGEN, dan AGEN berupa persona kedua *engkau* yang tetap pada posisi sebelum V.

Fungsi dan Makna Afiks Infleksi *beR-*

Afiks infleksi *beR-* adalah afiks yang mengimbuhi pada V AKSI atau V KEADAAN tertentu untuk penyesuaian bentuk V tersebut dengan ragam bahasa yakni RAGAM FORMAL. Fungsi afiks infleksi *beR-* adalah menurunkan kata gramatikal V AKSI ragam formal atau V KEADAAN ragam formal.

Makna afiks infleksi *beR-* adalah pemarkah V AKSI atau V KEADAAN (RAGAM FORMAL). Hal itu dibuktikan dengan teknik ubah (w)ujud seperti berikut

- Keduanya juga bersekolah di Sragen.
Keduanya juga (RAGAM FORMAL) sekolah di Sragen.
- Saya bekerja di sebuah perusahaan di Serpong.
Saya (RAGAM FORMAL) kerja di sebuah perusahaan di Serpong.
- Iwan juga berkonsultasi pada ahlinya.
Iwan juga (RAGAM FORMAL) konsultasi pada ahlinya.
- Seorang anak perempuan manis berlari.
Seorang anak perempuan manis (RAGAM FORMAL) lari.
- Dia berbicara.
Dia (RAGAM FORMAL) bicara.
- Mereka berunjuk rasa.
Mereka (RAGAM FORMAL) berunjuk rasa.
- Seluruh tetangganya bergembira.

- Seluruh tetangganya (*RAGAM FORMAL*) gembira.
- Seluruh tetangganya juga bersedih. Seluruh tetangganya juga (*RAGAM FORMAL*) sedih.
 - Saya sangat berbahagia. Saya sangat (*RAGAM FORMAL*) bahagia.
 - Putra Sampoerna bersabar. Putra Sampoerna (*RAGAM FORMAL*) sabar.
 - Mereka berada di Yogyakarta. Mereka (*RAGAM FORMAL*) ada di Yogyakarta.

Berdasarkan uraian di atas, makna afiks infleksi *beR-* adalah pemarah V AKSI *RAGAM FORMAL* atau V KEADAAN *RAGAM FORMAL*. Kehadiran afiks infleksi *beR-* adalah untuk penyesuaian bentuk V dengan ragam bahasa yakni *RAGAM FORMAL*.

Fungsi dan Makna Afiks Infleksi $\emptyset$ /zero

Afiks infleksi $\emptyset$ /zero memiliki tiga fungsi: (1) afiks infleksi $\emptyset$ /zero₍₁₎ yang menurunkan kata gramatikal kategori V AKTIF *RAGAM PERCAKAPAN*, (2) afiks infleksi $\emptyset$ /zero₍₂₎ yang menurunkan kata gramatikal kategori V PASIF (*PENGEDEPANAN OBJEK*), (3) afiks infleksi $\emptyset$ /zero₍₃₎ yang menurunkan kata gramatikal kategori V AKSI *RAGAM PERCAKAPAN* atau V KEADAAN *RAGAM PERCAKAPAN*. Fungsi dan makna afiks infleksi $\emptyset$ /zero tersebut dijelaskan berikut ini.

Fungsi dan Makna Afiks Infleksi $\emptyset$ /zero₍₁₎

Afiks infleksi $\emptyset$ (zero)₍₁₎ adalah afiks yang mengimbuhi pada V AKSI (*PROSES*) untuk penyesuaian bentuk V tersebut dengan argumennya (infleksi). Fungsi afiks infleksi $\emptyset$ (zero)₍₁₎ adalah menurunkan kata gramatikal kategori V AKTIF (*RAGAM PERCAKAPAN*). Jadi, afiks infleksi $\emptyset$ (zero)₍₁₎ akan mengimbuhi secara otomatis (dan bersifat opsional), dan teramalkan pada semua V AKSI (*PROSES*) baik berbentuk

simpel (monomorfem) maupun berbentuk kompleks (polimorfem).

Pengimbuhan afiks infleksi $\emptyset$ (zero)₍₁₎ pada V AKSI (*PROSES*) berbentuk simpel (monomorfem) adalah seperti *-cari*, *-ambil*, *-dorong*, *-buka* → *Øcari*, *Øambil*, *Ødorong*, *Øbuka*. Pengimbuhan afiks infleksi $\emptyset$ (zero) pada V AKSI (*PROSES*) berbentuk kompleks (polimorfem) seperti *-daratkan*, *-merahkan*, *-ingatkan*, *-hilangkan*, *-mandikan*, *-buatkan*, *-tandai*, *-merahi*, *-sayangi*, *-cintai*, *-datangi*, *-pukuli*, *-perbudak*, *-perpanjang* → *Ødaratkan*, *Ømerahkan*, *Øingatkan*, *Øhilangkan*, *Ømandikan*, *Øbuatkan*, *Øtandai*, *Ømerahi*, *Øsayangi*, *Øcintai*, *Ødatangi*, *Øpukuli*, *Øperbudak*, *Øperpanjang*.

Makna afiks infleksi $\emptyset$ (zero)₍₁₎ adalah pemarah V AKTIF (*RAGAM PERCAKAPAN*). Hal itu dibuktikan dengan teknik ubah (w)ujud seperti berikut.

- Mereka *Øbuang* sampah itu. Mereka AKTIF (*RAGAM PERCAKAPAN*) buang sampah itu.
- Saya *Øambil* nomor urut. Saya AKTIF (*RAGAM PERCAKAPAN*) ambil nomor urut.
- Bapak itu sedang *Ødongkrak* mobil. Bapak itu sedang AKTIF (*RAGAM PERCAKAPAN*) dongkrak mobil.
- Manajemen Garuda *Ørencanakan* penjualan saham. Manajemen Garuda AKTIF (*RAGAM PERCAKAPAN*) rencanakan penjualan saham.
- Pekerja sedang *Øbetulkan* papan atau geladak. Pekerja sedang AKTIF (*RAGAM PERCAKAPAN*) betulkan papan atau geladak.
- Stres akan *Øhilangkan* memori Anda. Stres akan AKTIF (*RAGAM PERCAKAPAN*) hilangkan memori Anda.
- Bapak itu *Ømandikan* kerbau di sungai. Bapak itu AKTIF (*RAGAM PERCAKAPAN*) mandikan kerbau di sungai.
- Konglomerat *Øsumbangkan* emas serta batu mulia kepada pemerintah. Konglomerat AKTIF (*RAGAM PERCAKAPAN*) (s)umbangkan emas serta batu mulia kepada pemerintah.

- Pemerintah **Ø**agikan bantuan langsung tunai (BLT) kepada keluarga miskin. Pemerintah **AKTIF** (*RAGAM PERCAKAPAN*) **agikan** bantuan langsung tunai (BLT) kepada keluarga miskin.
- Dokter **Ø** (p)ilihkan pasien-pasiennya pil KB. Dokter **AKTIF** (*RAGAM PERCAKAPAN*) (p)ilihkan pasien-pasiennya pil KB.
- Pemerintah juga **Ø**perhitungkan kondisi bisnisnya. Pemerintah juga **AKTIF** (*RAGAM PERCAKAPAN*) **perhitungkan** kondisi bisnisnya.
- Ia **Ø**wawancara seseorang. Ia **AKTIF** (*RAGAM PERCAKAPAN*) **wawancara** seseorang.
- Kawan ganjah tersebut makin **Ø**dekati permukiman. Kawan ganjah tersebut makin **AKTIF** (*RAGAM PERCAKAPAN*) **dekati** permukiman.
- Komisi I DPR **Ø**(s)etujui pengangkatan Marsekal Djoko Suyanto sebagai Panglima TNI. Komisi I DPR **AKTIF** (*RAGAM PERCAKAPAN*) (s)etujui pengangkatan Marsekal Djoko Suyanto sebagai Panglima TNI.
- Kasuari jantan dan betina **Ø**duduki teritori tertentu pada saat bertelur. Kasuari jantan dan betina **AKTIF** (*RAGAM PERCAKAPAN*) **duduki** teritori tertentu pada saat bertelur.
- Mereka **Ø**lempari kantor itu sehingga kaca-kacanya pecah. Mereka **AKTIF** (*RAGAM PERCAKAPAN*) **lempari** kantor itu sehingga kaca-kacanya pecah.
- Polisi **Ø**(t)angkapi penjual media porno. Polisi **AKTIF** (*RAGAM PERCAKAPAN*) (t)angkapi penjual media porno.
- Pemerintah Indonesia sedang **Ø**perbaiki regulasi perburuan dan perpajakan. Pemerintah Indonesia sedang **AKTIF** (*RAGAM PERCAKAPAN*) **perbaiki** regulasi perburuan dan perpajakan.
- Bapepam **Ø**percepat proses penggabungan dua bursa efek. Bapepam **AKTIF** (*RAGAM PERCAKAPAN*) **percepat** proses penggabungan dua bursa efek.

Berdasarkan uraian di atas, makna afiks infleksi **Ø** (*zero*)₍₁₎ adalah pemarkah **AKTIF** *RAGAM PERCAKAPAN*. Proses pengimbuhan afiks infleksi **Ø** (*zero*)₍₁₎ bersifat otomatis pada semua V AKSI PROSES baik berbentuk simpel (monomorfem) maupun berbentuk kompleks (polimorfem). Kehadiran afiks infleksi **Ø** (*zero*)₍₁₎ adalah untuk penyesuaian bentuk V dengan argumen **AGEN** yang mengisi fungsi **S** dalam ragam percakapan dan bersifat opsional.

Fungsi dan Makna Afiks Infleksi **Ø**/*zero*)₍₂₎

Afiks infleksi **Ø** (*zero*)₍₂₎ adalah afiks yang mengimbuhi pada V AKSI PROSES untuk penyesuaian bentuk V tersebut dengan argumennya (infleksi). Fungsi afiks infleksi **Ø** (*zero*)₍₂₎ adalah menurunkan kata gramatikal kategori V PASIF (*PENGEDEPANAN OBJEK*) yang terjadi dengan penopikalan PASIEN dipindahkan ke posisi sebelum **AGEN**, sedangkan **AGEN** tetap pada posisi sebelum V. Afiks infleksi **Ø** (*zero*)₍₂₎ digunakan jika **AGEN** merupakan persona ketiga, bahkan menurut Chung (1989:7) dapat terjadi pada semua pronomina. Jadi, afiks infleksi **Ø** (*zero*)₍₂₎ mengimbuhi secara otomatis, dan teramalkan pada semua V AKSI (PROSES) baik berbentuk simpel (monomorfem) maupun berbentuk kompleks (polimorfem).

Pengimbuhan afiks infleksi **Ø** (*zero*)₍₂₎ pada V AKSI PROSES berbentuk simpel (monomorfem) adalah seperti *-cari*, *-ambil*, *-dorong*, *-buka* → (dia) **Ø**cari, (dia) **Ø**ambil, (dia) **Ø**dorong, (dia) **Ø**buka. Pengimbuhan afiks infleksi **Ø** (*zero*)₍₂₎ pada V AKSI PROSES berbentuk kompleks (polimorfem) seperti *-daratkan*, *-merahkan*, *-ingatkan*, *-hilangkan*, *-mandikan*, *-buatkan*, *-tandai*, *-merahi*, *-sayangi*, *-cintai*, *-datangi*, *-pukuli*, *-perbudak*, *-perpanjang* → (dia) **Ø**daratkan, (dia) **Ø**merahkan, (dia) **Ø**ingatkan, (dia) **Ø**hilangkan, (dia) **Ø**mandikan, (dia) **Ø**buatkan, (dia) **Ø**tandai, (dia) **Ø**merahi, (dia) **Ø**sayangi, (dia) **Ø**cintai,

(dia) Ø datang, (dia) Ø pukuli, (dia) Ø perbudak, (dia) Ø perpanjang.

Makna afiks infleksi Ø (zero)₍₂₎ adalah pemarkah PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK). Hal itu dibuktikan dengan teknik ubah (w)ujud seperti di bawah ini.

- Sampah itu dia Ø buang.
Sampah itu dia PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK) buang.
- Nomor urut dia Ø ambil.
Nomor urut dia PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK) ambil.
- Mobil sedang dia Ø dongkrak.
Mobil sedang dia PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK) dongkrak.
- Penjualan saham dia Ø rencanakan.
Penjualan saham dia PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK) rencanakan.
- Papan atau geladak sedang dia Ø betulkan.
Papan atau geladak sedang dia PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK) betulkan.
- Memori itu akan dia Ø hilangkan.
Memori itu akan dia PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK) hilangkan.
- Kerbau dia Ø mandikan di sungai.
Kerbau dia PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK) mandikan di sungai.
- Emas serta batu mulia dia Ø sumbangkan kepada pemerintah.
Emas serta batu mulia dia PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK) sumbangkan kepada pemerintah.
- Bantuan langsung tunai (BLT) dia Ø bagikan kepada keluarga miskin.
Bantuan langsung tunai (BLT) dia PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK) bagikan kepada keluarga miskin.
- Pasien-pasien dia Ø pilihkan pil KB.
Pasien-pasien dia PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK) pilihkan pil KB.
- Kondisi bisnisnya juga dia Ø perhitungkan.
Kondisi bisnisnya juga dia PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK) perhitungkan.
- Seseorang dia Ø wawancarai.
Seseorang dia PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK) wawancarai.
- Permukiman makin dia Ø dekati.

Permukiman makin dia PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK) dekati.

- Pengangkatan Marsekal Djoko Suyanto sebagai Panglima TNI dia Ø setuju.
Pengangkatan Marsekal Djoko Suyanto sebagai Panglima TNI dia PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK) setuju.
- Teritori tertentu dia Ø duduki.
Teritori tertentu dia PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK) duduki.
- Kantor itu dia Ø lempari sehingga kaca-kacanya pecah.
Kantor itu dia PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK) lempari sehingga kaca-kacanya pecah.
- Penjual media porno dia Ø tangkapi.
Penjual media porno dia PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK) tangkapi.
- Regulasi perburuan dan perpajakan sedang dia Ø perbaiki.
Regulasi perburuan dan perpajakan sedang dia PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK) perbaiki.
- Proses penggabungan dua bursa efek dia Ø percepat.
Proses penggabungan dua bursa efek dia PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK) percepat.

Berdasarkan uraian di atas, makna afiks infleksi Ø (zero)₍₂₎ adalah pemarkah PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK). Proses pengimbuhan afiks infleksi Ø (zero)₍₂₎ bersifat otomatis pada semua V AKSI (PROSES) baik berbentuk simpel (monomorfem) maupun berbentuk kompleks (polimorfem). Kehadiran afiks infleksi Ø (zero)₍₂₎ adalah untuk penyesuaian bentuk V dengan argumen PASIEN yang diletakkan pada posisi sebelum AGEN, dan AGEN berupa persona ketiga atau semua pronomina yang tetap pada posisi sebelum V.

Fungsi dan Makna Afiks Infleksi Ø/zero₍₃₎

Afiks infleksi Ø (zero)₍₃₎ adalah afiks yang mengimbuhi pada V AKSI atau V KEADAAN untuk penyesuaian bentuk V tersebut dengan ragam bahasa yaitu (RAGAM PERCAKAPAN). Fungsi afiks infleksi Ø

(zero)₍₃₎ adalah menurunkan kata gramatikal V AKSI (RAGAM PERCAKAPAN) atau V KEADAAN (RAGAM PERCAKAPAN).

Makna afiks infleksi Ø (zero)₍₃₎ adalah pemarkah V AKSI (RAGAM PERCAKAPAN) atau V KEADAAN (RAGAM PERCAKAPAN). Hal itu dibuktikan dengan teknik ubah (w)ujud seperti di bawah ini.

- Keduanya juga Øsekolah di Sragen.
Keduanya juga (RAGAM PERCAKAPAN) sekolah di Sragen.
- Saya Økerja di sebuah perusahaan di Serpong.
Saya (RAGAM PERCAKAPAN) kerja di sebuah perusahaan di Serpong.
- Iwan juga Økonsultasi pada ahlinya.
Iwan juga (RAGAM PERCAKAPAN) konsultasi pada ahlinya.
- Seorang anak perempuan manis Ølari.
Seorang anak perempuan manis (RAGAM PERCAKAPAN) lari.
- Dia Øbicara.
Dia (RAGAM PERCAKAPAN) bicara.
- Mereka Øunjuk rasa.
Mereka (RAGAM PERCAKAPAN) berunjuk rasa.
- Seluruh tetangganya Øgembira.
Seluruh tetangganya (RAGAM PERCAKAPAN) gembira.
- Seluruh tetangganya juga Øsedih.
Seluruh tetangganya juga (RAGAM PERCAKAPAN) sedih.
- Saya sangat Øbahagia.
Saya sangat (RAGAM PERCAKAPAN) bahagia.
- Putera Sampoerna Øsabar.
Putera Sampoerna (RAGAM PERCAKAPAN) sabar.
- Mereka Øada di Yogyakarta.
Mereka (RAGAM PERCAKAPAN) ada di Yogyakarta.

Berdasarkan uraian di atas, makna afiks infleksi Ø (zero)₍₃₎ adalah pemarkah VERBA AKSI (RAGAM PERCAKAPAN) atau VERBA KEADAAN (RAGAM PERCAKAPAN). Kehadiran afiks infleksi Ø (zero)₍₃₎ adalah untuk penyesuaian bentuk V

dengan ragam bahasa yakni (RAGAM PERCAKAPAN).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan berikut ini. *Pertama*, afiks infleksi *meN-* yang memiliki dua fungsi: (1) afiks infleksi *meN*₍₁₎ menurunkan kata gramatikal kategori V AKTIF (RAGAM FORMAL) dari leksem V AKSI (PROSES), (2) afiks infleksi *meN*₍₂₎ menurunkan kata gramatikal kategori V AKSI (RAGAM FORMAL) dari leksem V AKSI. *Kedua*, afiks infleksi *di-* berfungsi menurunkan kata gramatikal kategori V PASIF (KANONIS) dari leksem V AKSI (PROSES). *Ketiga*, afiks infleksi *ku-* (klitik) berfungsi menurunkan kata gramatikal kategori V PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK) yang terjadi dengan pentopikalan PASIEN dipindahkan ke posisi sebelum AGEN, sedangkan AGEN tetap pada posisi sebelum V. *Keempat*, afiks infleksi *kau-* (klitik) berfungsi menurunkan kata gramatikal kategori V PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK) yang terjadi dengan pentopikalan PASIEN dipindahkan ke posisi sebelum AGEN, sedangkan AGEN tetap pada posisi sebelum V. *Kelima*, afiks infleksi *beR-* berfungsi menurunkan kata gramatikal V AKSI ragam formal atau V KEADAAN ragam formal. *Keenam*, afiks infleksi Ø/zero memiliki tiga fungsi: (1) afiks infleksi Ø/zero₍₁₎ yang menurunkan kata gramatikal kategori V AKTIF (RAGAM PERCAKAPAN), (2) afiks infleksi Ø/zero₍₂₎ yang menurunkan kata gramatikal kategori V PASIF (PENGEDEPANAN OBJEK), (3) afiks infleksi Ø/zero₍₃₎ yang menurunkan kata gramatikal kategori V AKSI (RAGAM PERCAKAPAN) atau V KEADAAN (RAGAM PERCAKAPAN).

DAFTAR RUJUKAN

- Alieva, N.F dkk. 1991. *Bahasa Indonesia: Deskripsi dan Teori*. Yogyakarta: Kaniusius.

- Aronoff, Mark and Fudeman, Kirsten. 2005. *What is Morphology?* Malden: Blackwell Publishing
- Bauer, Laurie. 1983. *English Word Formation*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Bauer, Laurie. 1988. *Introducing Linguistic Morphology*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Beard, Robert. 2001. "Derivation" dalam Andrew Spencer and Arnold M. Zwicky (eds) *The Handbook of Morphology*. Malden: Blackwell Publishers
- Boij, Geert. 2005. *The Grammar of Words: An Introduction to Linguistic Morphology*. New York: Oxford University Press.
- Chafe, Wallace L. 1970. *Meaning and The Structure of Language*. Chicago: The University of Chicago Press.
- Dik, S.C & Kooij, J.G. 1994. *Ilmu Bahasa Umum*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa RI dan Universitas Leiden
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fillmore, Charles J. 1971. "Some Problems for Case Grammar". *Georgetown University Round Table on Languages and Linguistics*. Washington: Georgetown University Press.
- Hatch, Evelyn and Brown, Cheryl. 1995. *Vocabulary, Semantics, and Language Education*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kiefer, Ferenz. 2001. "Morphology and Pragmatics" dalam Andrew Spencer and Arnold M. Zwicky (eds) *The Handbook of Morphology*. Malden: Blackwell Publishers
- Matthews, P.H. 1974. *Morphology: An Introduction to The Theory of Word-Structure*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Radford, Andrew dkk. 1999. *Linguistic: An Introduction*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Scalise, Sergio. 1984. *Generative Morphology*. Dordrecht-Holland: Foris Publication.
- Stump, Gregory. 2001. "Inflection" dalam Andrew Spencer and Arnold M. Zwicky (eds) *The Handbook of Morphology*. Malden: Blackwell Publishers
- Subroto, D. Edi. 1996. "Konsep Leksem dan Upaya Pengorganisasian Kembali Lema dan Sublema Kamus Besar Bahasa Indonesia" dalam Soenjono Dardjowidjojo (Ed.) *Bahasa Nasional Kita: Dari Sumpah Pemuda ke Pesta Emas Kemerdekaan 1928—1995*. Bandung: Penerbit ITB Bandung.
- Subroto, D. Edi. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Struktural*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Subroto, D. Edi. 1989. "Konsep Leksem dan Upaya Pembaharuan Penyusunan Kamus dalam Bahasa Indonesia." *Makalah Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia XI, IKIP Muhammadiyah Yogyakarta*, 16—17 Oktober.
- Subroto, D. Edi. 1987. "Derivasi dan infleksi : Kemungkinan Penerapannya dalam Morfologi Bahasa Indonesia." *Majalah Ilmiah Haluan Sastra dan Budaya* No. 13 Tahun VII September-Oktober. Surakarta: Fakultas Sastra UNS.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Verhaar, J.W.M. 1999. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Widdowson, H.G. 1997. *Linguistics*. New York: Oxford University Press.
- Yule, George. 1996. *The Study of Language (Second edition)*. Cambridge: Cambridge University Press.